

BAB 1

PENDAHULUAN

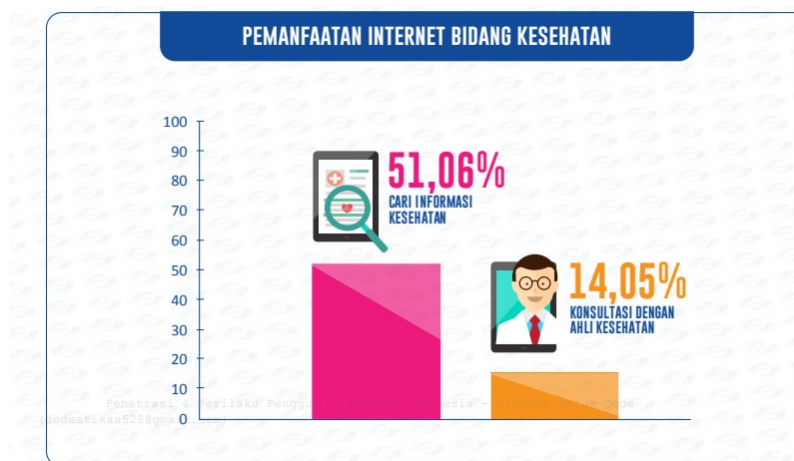
1.1 Latar Belakang

Perilaku pencarian dan penggunaan informasi merupakan suatu hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Perilaku pencarian informasi timbul karena pengguna membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi muncul karena kondisi dalam diri seseorang yang mempunyai peran dalam lingkungannya untuk menggali informasi yang sedang dibutuhkan, yaitu ketika seseorang tersebut merasa pengetahuan yang ia punya belum cukup oleh karena itu timbul keinginan untuk menambah informasi yang sedang ia butuhkan, termasuk ibu-ibu PKK yang erat kaitannya dengan pencarian informasi. Mereka pasti selalu mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dan perannya sebagai kader dan biasanya dalam memenuhi kebutuhan informasinya mereka juga membutuhkan sumber informasi. Pencarian informasi oleh seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh media yang mereka gunakan atau memanfaatkan dalam mencari informasi (*information seeking-behavior*). Perilaku informasi merupakan kegiatan perilaku seseorang berdasarkan faktor latar belakang dan relevansi pribadi yang berbeda mempengaruhi karakteristik, penggunaan saluran informasi dan memotivasi tindakan pencarian informasi yang sesuai (Johnson, 1989). Penelitian menggunakan model perilaku informasi oleh Johnson yang terdiri dari 7 (tujuh) faktor berdasarkan tiga bagian yaitu 1) Latar Belakang (*Antecedents*) terdiri dari Demografi (*Demographic*), Pengalaman (*Experience*), Kepentingan (*Salience*), Keyakinan (*Beliefs*); 2) Faktor Pembawa Informasi (*Information Carrier Factors*) terdiri dari Karakteristik (*Characteristics*), Kegunaan (*Utilities*); 3) Tindakan Pencarian Informasi (*Informations Seeking Actions*) yaitu tahapan Tindakan (*Actions*). Seseorang cenderung mencari informasi yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari dan memanfaatkan media yang dipercaya.

Informasi memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat dan membentuk perilaku kesehatan yang sesuai. Joseph et.al., (2018) menyatakan sebuah informasi khusus dari studi kesehatan dikenal sebagai Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan (*Health Information Seeking-Behavior*). Perilaku kesehatan merupakan semua kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit serta masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan dan mencari penyembuhan apabila sakit.

Perilaku kesehatan merupakan suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019 s/d 2020 sebagai penyelenggara pengguna internet di Indonesia menyebutkan bahwa sebanyak 196,71 juta dari 266,91 juta jiwa total penduduk di Indonesia menggunakan internet (APJII, 2019). Kemudian salah satu hasil survei APJII pada tahun 2017 yaitu mengenai pemanfaatan internet bidang kesehatan yang menyebutkan bahwa sebanyak 51,06% melakukan pencarian informasi kesehatan menggunakan internet. Tingginya pemanfaatan internet bidang kesehatan ini juga dapat dilihat dari sudah banyaknya website dan media sosial, dimana khusus menyediakan informasi kesehatan bermunculan baik dari situs pemerintahan, organisasi, akademik maupun penyedia layanan bidang kesehatan itu sendiri. Hal tersebut menandakan tingginya kebutuhan masyarakat untuk mencari informasi kesehatan.



Gambar 1. Hasil Survei APJII Tahun 2017

Sumber: Laporan Survei APJII (2017)

Informasi kesehatan dibutuhkan untuk berbagai maksud, seperti untuk mencari tahu suatu penyakit, membuat keputusan atau hanya sekedar memenuhi rasa ingin tahu terhadap suatu informasi kesehatan (MRL, Jaya and Mahendra, 2019). Untuk itu, mendapatkan sebuah informasi dan pengetahuan yang beraneka ragam, para pencari informasi ini melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan berbagai perilaku pencarian informasi inipun muncul. Setiap individu memiliki kesehatan yang berbeda kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi karena kebutuhan individu bervariasi dari orang ke orang. Lingkungan juga memiliki pengaruh pada perilaku ibu-ibu

dan karena itu berdampak pada kesehatan mereka dan beberapa dari faktor lingkungan yang meliputi teman, media, pengajar, norma sosial, dan lain sebagainya.

Menurut Joseph (2018) dalam proses mengakses informasi, yang diperlukan untuk mencari, memahami, menilai, dan menerapkan informasi terkait kesehatan. Dibutuhkan empat (4) jenis kompetensi, meliputi :

- a. Akses mengacu pada kemampuan untuk mencari, menemukan dan memperoleh informasi terkait kesehatan
- b. Pengertian mengacu pada kemampuan untuk memahami informasi kesehatan yang akan diakses
- c. Penilaian kemampuan untuk menafsirkan, menyaring informasi atau memfilter, menilai serta mengevaluasi informasi kesehatan yang telah diakses
- d. Penerapan mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi dan menggunakan informasi, membuat keputusan, menjaga dan meningkatkan kesehatan

Model-model perilaku pencarian informasi berdasarkan yang dicetuskan oleh para ahli terkenal seperti model Wilson, Model Johnson, dan Model Kuhlthau. Peneliti memilih model Johnson karena pada teori Johnson menyatakan bahwa faktor latar belakang dan faktor relevansi pribadi yang berbeda mempengaruhi karakteristik, penggunaan saluran dan sumber informasi, serta memotivasi tindakan pencarian informasi yang sesuai. Tahapannya terdiri dari 7 (tujuh) faktor berdasarkan tiga bagian yaitu 1) Latar Belakang (*Antecedents*) terdiri dari Demografi (*Demographic*), Pengalaman (*Experience*), Kepentingan (*Salience*), Keyakinan (*Beliefs*); 2) Faktor Pembawa Informasi (*Information Carrier Factors*) terdiri dari Karakteristik (*Characteristics*), Kegunaan (*Utilities*); 3) Tindakan Pencarian Informasi (*Informations Seeking Actions*) yaitu tahapan Tindakan (*Actions*) (Johnson, 1989). Hal ini selaras dengan penekanan pada model Johnson bahwa faktor latar belakang dan peran relevansi pribadi tersebut mempengaruhi dan memotivasi tindakan pencarian informasi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perilaku pencarian informasi kesehatan pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Bungur. Kelurahan Bungur merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi kesehatan di wilayah Kelurahan Bungur, yakni: 1) ibu-ibu kader kesehatan Kelurahan Bungur seperti kegiatan Jum'si (Jum'at Bersih) pada saat turun ke masyarakat masih kurang dalam menyampaikan informasi terkait tugas dan perannya sebagai kader. Misalnya tidak

memeriksa penampungan air atau hanya meminta paraf saja, ketika ditemukan jentik, tidak mengingatkan tuan rumah untuk membersihkan penampungan air; 2) ibu-ibu kader kesehatan Kelurahan Bungur belum bisa beradaptasi dengan keberlimpahan informasi secara online di bidang kesehatan yang beredar di dunia maya. Misalnya masih belum bisa membedakan berita hoaks informasi kesehatan dan masih terbatasnya kemampuan mengakses informasi kesehatan secara *online* karena faktor usia. Berdasarkan hasil survei awal pra penelitian dengan ibu-ibu kader kesehatan Kelurahan Bungur mengenai pencarian informasi kesehatan, mayoritas dari mereka mengakses informasi secara *offline* lebih dipercaya dan relevan daripada pencarian informasi melalui internet seperti media sosial dilakukan oleh ibu-ibu kader kesehatan dengan intensitas kadang-kadang.

Tingkat pengetahuan dalam pencarian informasi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tingkat pengetahuan dalam pencarian informasi seseorang sangat terkait pada luasnya wawasan pengetahuan yang diperoleh. Sebagai usaha untuk memperoleh wawasan pengetahuan yang luas, Islam mengajarkan untuk mewajibkan bagi setiap laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan tanpa batas jarak dan waktu. Pengetahuan bisa diperoleh dari keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan yang diantaranya; perasaan, pikiran, pengalaman, serta intuisi untuk mengetahui sesuatu tanpa memperhatikan obyek, cara, dan kegunaannya. “Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap masalah ilmu (sains), Al-Qur’an dan Al-Sunah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi” (Ghulsyani, 1989). Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah Kemenag 2019

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Mujadalah [58]: 11)

Pencarian informasi terkait kesehatan ini menjadi awal baik untuk informasi kesehatan di masyarakat khususnya ibu-ibu kader kesehatan Kelurahan Bungur, bahwa informasi kesehatan yang baik dapat dilihat melalui apakah informasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan, relevan dan tepat guna untuk semua orang, karena masalah yang seringkali muncul berawal dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai kondisi sehat. Perilaku dalam Islam disebut juga akhlak yang berasal dari kata "*khulq*" (Kartakusumah, 2006). Sebagai umat muslim hendaknya meniru akhlak Nabi Muhammad ﷺ, yang mana dalam diri Rasulullah ﷺ terdapat suri teladan yang baik. Sebagaimana firman Allah ﷻ :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Terjemah Kemenag 2019

Artinya:

“*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar terdapat suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*” (QS. Al-Ahzab [31]: 21).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti berfokus untuk melakukan penelitian mengenai perilaku informasi kesehatan pada kader kesehatan Kelurahan Bungur sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Pada Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Bungur Jakarta Pusat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi kesehatan pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Bungur berdasarkan model Johnson ?
2. Adakah hubungan antara tugas dan peran kader kesehatan dengan kepentingan perilaku pencarian informasi kesehatan ?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Bungur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis perilaku pencarian informasi kesehatan pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Bungur berdasarkan model Johnson
2. Untuk mengetahui hubungan antara tugas dan peran kader kesehatan dengan kepentingan perilaku pencarian informasi kesehatan
3. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Bungur

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi untuk peneliti sehubungan dengan kontribusinya dalam meningkatkan bidang keilmuannya
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak Perpustakaan Universitas YARSI dalam menyediakan sumber informasi
3. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk mengetahui perilaku pencarian informasi kesehatan pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Bungur sebagai kebutuhan informasi untuk melengkapi tugas dan perannya sebagai kader kesehatan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka diberikan pembatasan masalah yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai bagaimana perilaku pencarian informasi kesehatan ibu-ibu PKK Kelurahan dan PKK RW 001 yaitu pada kader Jumantik, kader Posyandu serta Posbindu di Kelurahan Bungur Jakarta Pusat.